

Urgensi Ilmu Rijalul Hadits Dalam Menentukan Kredibilitas Perawi Hadits Di Era Modern

Amanda farah Fadhila¹, Putri Ramadhani², Azzi Kamal Fuad³, Rengga Januardi⁴✉

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email : fadhilaa@gmail.com¹, putriramadhaniiii51@gmail.com²,
azzikamalfuad27@gmail.com³, renggajanuardi11@gmail.com⁴

Received: 2025-05-05; Accepted: 2025-05-27; Published: 2025-06-20

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai ilmu rijalul hadits yang dapat dipergunakan sebagai pengkajian kredibilitas dari para perawi hadits, sehingga dapat menganalisis hadits yang sahih dan tanpa adanya hadits palsu. Tujuan penulis memilih judul tersebut karena ilmu rijalul hadits memiliki kedudukan dalam metode penelitian para perawi hadits yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan keaslian hadits tersebut. Ilmu hadits merupakan ilmu yang membahas tentang suatu persoalan yang belum terdapat di dalam Al-Qur'an, serta ilmu yang disusun oleh seorang perawi hadits. Seorang perawi hadits sudah sepatutnya memiliki kecakapan dalam meriwayatkan hadits dan dapat mempertanggung jawabkan periwayatan haditsnya. Dalam penerapan ilmu rijalul hadits ini sudah seharusnya diterapkan untuk menelaah perawi hadits dari segi biografi perawi hadits maupun dari kesahihan haditsnya. Dengan terwujudnya hadits yang sahih maka akan memunculkan hadits yang kredibel dan memiliki matan yang jelas. Dengan menerapkan ilmu rijalul hadits ini maka dapat mewujudkan suatu perawi hadits yang sahih. Oleh sebab itu, ilmu rijalul hadits dapat mengatasi berbagai macam persoalan perawi palsu maupun hadits palsu yang mudah tersebar di era modern ini.

Kata Kunci: *Ilmu rijalul Hadits, Perawi, Hadits.*

ABSTRACT

This article discusses the science of rijalul hadith which can be used as an assessment of the credibility of the narrators of hadith, so that it can analyze authentic hadith and without false hadith. The author's purpose in choosing this title is because the science of rijalul hadith has a position in the research method of hadith narrators which is used as

a basis for determining the authenticity of the hadith. The science of hadith is a science that discusses a problem that is not yet in the Qur'an, as well as a science compiled by a narrator of hadith. A narrator of hadith should have the ability to narrate hadith and be responsible for the narration of his hadith. In the application of this science of rijalul hadith, it should be applied to examine the narrators of hadith in terms of the biography of the narrator and the authenticity of the hadith. With the realization of authentic hadith, it will give rise to credible hadith and have clear texts. By applying the science of rijalul hadith, it is possible to create a narrator of authentic hadith. Therefore, the science of rijalul hadith can overcome various problems of false narrators and false hadith that are easily spread in this modern era.

Keywords: *Ilmu Rijalul, Perawi, Hadits.*

PENDAHULUAN

Hadits secara bahasa berarti segala sesuatu yang dibicarakan dan disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan. Namun, secara istilah, mayoritas ulama mengartikan Hadits sebagai sinonim dari Sunnah, yang mencakup perkataan, perbuatan, dan pernyataan Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, beberapa ulama membatasi definisi Hadits hanya pada perkataan Nabi Muhammad SAW, tidak termasuk perbuatan dan pernyataannya.

Pengertian hadits secara etimologis, kata “ilmu hadits” yaitu kata serapan dari bahasa arab, yaitu ilmu al-hadits, yang terdiri dari dua kata, yaitu “ilmu” dan “hadits”. Sedangkan secara istilah pengertian hadits, adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, takrir, maupun lainnya.

Terdapat macam-macam istilah nama-nama hadits yang sesuai dengan fungsinya dalam menerapkan syariat Islam. Ada hadits shahih, hadits hasan, dan ada hadits dhoif. Masing-masing hadits tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik itu ada yang berkaitan dengan tersambungannya sanad, kualitas para periwayat hadits, dan ada pula berkaitan dengan kandungan hadits itu sendiri. Terdapat dua persoalan yang ada di dalam ilmu hadits yaitu, pertama berkaitan dengan sanad. Sanad merupakan ilmu yang menjelaskan tentang apakah hadits tersebut diriwayatkan oleh periwayat yang terpercaya atau tidak. Kedua, matan adalah ilmu yang membahas tentang apakah informasi yang terkandung di dalam hadits ini berasal dari nabi atau tidak. Contohnya, apakah kandungan haditsnya bertentangan dengan dalil lain atau tidak.

Untuk menentukan hadits dapat dikatakan asli ataupun palsu, salah satu caranya dengan menentukan perawi haditsnya terlebih dahulu. Yang dimaksud dengan rawi adalah orang yang meriwayatkan atau menyampaikan Hadits, sedangkan marwi adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, sahabat, atau Tabi'in. Keadaan rawi yang dimaksud adalah penilaian terhadap kredibilitas dan keadilan perawi, termasuk kemungkinan kecacatan, serta analisis terhadap proses

penerimaan dan periwayatan Hadits, serta faktor-faktor lain yang terkait. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kemampuan untuk menganalisis dan mengkaji apakah hadits tersebut dipaparkan oleh seseorang perawi yang dapat dipercaya atau tidak, dengan menggunakan ilmu Rijalul hadits.

Ilmu Rijal al-Hadis, ialah: **علم يعرف به رواية الحديث من حيث أنهم رواة الحديث**

"Ilmu untuk mengetahui para perawi hadis dalam kapasitas mereka sebagai perawi Hadis".

Ilmu Rijal al-hadis memegang peran penting dalam studi Hadis karena berfokus pada analisis sanad, salah satu dari dua aspek utama Hadis (matan dan sanad). Dengan mempelajari sanad secara mendalam, ilmu ini memastikan keotentikan dan keabsahan Hadits, sehingga Hadits dapat digunakan dan disebarluaskan dengan keyakinan yang kuat dan tanpa keraguan.

METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian yang saya gunakan dalam pembuatan artikel ini dengan studi literatur atau dengan menganalisis berbagai materi yang saya dapatkan dari berbagai artikel, ebook, dan buku yang saya temukan di perpustakaan. Teknik yang saya terapkan dalam pengumpulan bahan materi dengan cara membaca dan mencatat serta menganalisis suatu permasalahan yang dapat dijadikan untuk bahan rujukan materi kami. Sehingga dapat kami digunakan dan dapat kami sampaikan di dalam analisis artikel ini. Artikel yang kami paparkan mengenai ilmu rijalul hadits. Ilmu rijalul hadits ini sangat dibutuhkan untuk meneliti dan menganalisis perawi hadits dari segi biografinya dan periwayatan haditsnya. Dengan adanya judul tersebut kami akan dapat memberikan motivasi kepada pembaca untuk dapat menerapkan sikap kritis dalam menelaah suatu hadits dan perawi haditsnya. Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menggunakan data deskripsi atau suatu metode dengan cara mengamati secara mendalam mengenai suatu peristiwa yang terjadi di Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an dan hadits adalah sumber hukum Islam. Al-Qur'an merupakan kitabullah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada nabi muhammad SAW, sebagai sumber hukum pertama. Sedangkan Hadits dijadikan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Keduanya ini sangat memiliki hubungan yang saling berkaitan. Ilmu hadits sendiri adalah suatu ilmu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, dll. Di dalam Ilmu Hadits terdapat dua macam cabang ilmu hadits, yaitu sebagai berikut :

1. Ilmu Hadits Riwayah adalah Ilmu pengetahuan yang membahas tentang hadits-hadits yang di sandarkan kepada Nabi SAW, dapat berupa perbuatan, perkataan, taqirir, tabi'at maupun tingkah lakunya.
2. Ilmu Hadits Dirayah adalah ilmu yang membahas tentang konsep periwayatan, baik berupa syarat-syaratnya, macam-macamnya dan hukum-hukumnya, keadaan para perawi, syarat-syarat perawi, macam-macam periwayatannya, serta hal-hal yang berkaitan dengannya. Di dalam ilmu hadits dirayah terdapat ilmu rijalul hadits.

Istilah "rijalul hadis" berasal dari dua kata dalam bahasa Arab, yaitu "rijal" yang berarti "laki-laki" dan "hadits" yang merujuk pada perkataan, perbuatan, atau penetapan Nabi Muhammad SAW. Secara keseluruhan, rijalul hadis adalah ilmu yang mempelajari tentang orang-orang yang meriwayatkan hadits, yaitu mereka yang menyandarkan perkataan, perbuatan, atau penetapan Nabi Muhammad SAW. Ilmu ini penting untuk mengetahui kredibilitas dan keandalan perawi hadits.

Ilmu Rijal al-Hadits sangat penting dalam mempelajari hadits karena memungkinkan ulama untuk mengetahui kredibilitas dan keandalan perawi hadits. Dengan mempelajari biografi, karakter, dan perilaku perawi, ulama dapat menentukan kesahihan hadits dan membedakan antara hadits yang sahih dan tidak sahih. Ilmu ini lahir bersamaan dengan periwayatan hadits dan memiliki peran khusus dalam memahami sanad dan matan hadits. Oleh karena itu, mempelajari ilmu Rijal al-Hadits sangat penting untuk memastikan keotentikan dan keabsahan hadits.

Tujuan utama Ilmu Rijal al-Hadits adalah untuk mengetahui dan menilai kredibilitas perawi hadits dalam sanad, sehingga dapat menentukan apakah hadits tersebut dapat diterima atau tidak. Ilmu ini memberikan pengetahuan tentang para perawi hadits, termasuk riwayat hidup mereka, sehingga memungkinkan kita untuk memahami asal-usul dan keabsahan hadits. Dengan demikian, Ilmu Rijal al-Hadits memainkan peran penting dalam memastikan keotentikan dan keabsahan hadits.

Ilmu Rijalul Hadits ini ternyata terdapat anak cabang Ilmunya yaitu ilmu Tarikh al-Ruwah (sejarah hidup Rawi). Ilmu Tarikh al-Ruwah atau ilmu Tarikh al-Rijal adalah ilmu yang menjelaskan hal ihwal para rawi dalam hal periwayatan haditsnya yang berisi informasi tentang biografi perawi hadits seperti lahir dan wafatnya, daerah kelahirannya, guru-gurunya, murid-muridnya, madzhab yang dipegangnya dan lain-lain yang ada hubungannya dengan urusan hadits. Oleh karena itu, ilmu ini berfokus kepada pengkajian dalam sejarah biografi hidup rawi yang terkait dengan periwayatan haditsnya. Melalui ilmu ini, maka kita dapat mengetahui informasi yang terkait dengan semua perawi hadits yang menerima dan menyampaikan haditsnya yang didapatkan dari masa Nabi SAW.

Mempelajari Ilmu Rijal al-Hadits memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Menentukan kesahihan hadits dan membedakan antara hadits yang dapat diterima dan ditolak
2. Mengetahui kronologi hadits dan membedakan antara hadits yang lebih awal dan yang lebih akhir
3. Mengetahui apakah sanad hadits tersambung atau terputus
4. Mengungkap data-data tentang perawi hadits
5. Memahami sikap dan pandangan ahli hadits terhadap perawi dan otensitas hadits.

Dengan demikian, mempelajari Ilmu Rijal al-Hadits dapat membantu dalam memahami dan menilai kesahihan hadits. Adapun kegunaan dari Ilmu Rijalul Hadits ini sangat penting untuk diketahui untuk menilai kualitas hadits, yaitu sebagai berikut:

1. Menilai kualitas perawi hadits berdasarkan sifat-sifat seperti kejujuran, keadilan, dan kekuatan hafalan.
2. Menentukan kualitas hadits berdasarkan kualitas perawinya, sehingga dapat dikategorikan sebagai hadits sahih, hasan, atau daif.
3. Membedakan antara perawi yang memiliki nama sama untuk memastikan identitas yang tepat.
4. Mendeteksi perawi palsu yang melakukan pemalsuan hadits.
5. Memastikan ketersambungan sanad hadits dengan memverifikasi apakah perawi hidup sezaman dan bertemu dengan gurunya.

Oleh karena itu, Ilmu Rijāl al-Ḥadits memainkan peran penting dalam memastikan keotentikan dan keabsahan hadits. Syarat-syarat Ilmu Rijalul Hadits yang harus dipenuhi oleh seorang perawi hadits adalah:

1. Memiliki sifat 'Adil, yaitu:
 - a. Beragama Islam
 - b. Sudah baligh atau mumayyiz
 - c. Berakal sehat
 - d. Tidak melakukan dosa besar atau sering melakukan dosa kecil (tidak fasik)
 - e. Menjaga harga diri dengan berakhlak mulia
2. Bersifat Dhabith, yaitu:
 - a. Kuat dalam menjaga tulisan (dhabth fi al-kitabah), sehingga dapat menunjukkan tulisan hadits dengan cepat dan akurat
 - b. Kuat dalam menghafal (dhabth fi al-hifzh)
3. Menjaga Muru'ah, yaitu menjaga harga diri dengan berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela.

Dengan memenuhi syarat-syarat ini, seorang perawi hadits dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya dalam meriwayatkan hadits.

Adapun tokoh-tokoh rijalul hadits dan nama kitab-kitabnya adalah sebagai berikut:

1. Ibnu Hajar al-asqalani, kitabnya *Al ishabah fi tamyiz Al-sahabah* = memuat tentang biografi para sahabat nabi;
2. Ibnu Kayyal, kitabnya *Al-kawakib an-Nayyarat fi Ma'rifat min al-Ruwat ats-Tsiqat* = Memuat tentang nama-nama perawi hadits yang tsiqah (terpercaya);
3. Ibnu al-Ghadhairi, kitabnya *Rijal Ibnu al-Ghadhairi (al-Dhu'afa)* = kitab yang Membahas tentang biografi dan penilaian pada perawi;
4. Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, Kitabnya *At-Tarikhu 'I-Kabir* = kitab yang menerangkan biografi dari guru-guru yang pernah memberikan hadits kepadanya baik dari golongan tabi'in maupun sahabat;
5. Abu Bakar Ahmad, kitabnya *Tarikh Bagdad* = kitab yang memuat tentang biografi dari para ulama besar dalam segala bidang ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber hukum Islam. Al-Qur'an dan hadits saling berkaitan. Oleh karena itu jika terdapat permasalahan di kehidupan sehari-hari tidak ada di dalam Al-Qur'an, maka kita berpedoman kepada hadits yang notabene sebagai sandaran dari Rasulullah SAW. Ilmu Hadits terdapat dua macam cabang ilmu, yaitu ilmu riwayat dan dirayah. Definisi dari ilmu Riwayat adalah ilmu yang menekankan tentang hadits-hadits yang disandarkan Nabi. Sedangkan Definisi dari Ilmu Dirayah adalah ilmu yang menekankan tentang konsep periwayatan hadits yang diperlukan untuk dianalisis apakah perawi tersebut dapat dipercaya atau tidak. Di dalam ilmu Dirayah terdapat ilmu yaitu ilmu Rijalul Hadits.

Ilmu Rijal al-Hadits adalah ilmu yang mempelajari tentang biografi dan karakteristik perawi hadits, khususnya para sahabat, tabi'in, dan tabi'it-tabi'in, untuk mengetahui kesahihan dan kredibilitas mereka dalam meriwayatkan hadits. Ilmu ini sangat penting dalam memahami dan menilai kesahihan hadits, karena dengan mempelajari sejarah dan karakteristik perawi, ulama dapat mengetahui apakah perawi tersebut dapat dipercaya atau tidak. Adapun terdapat syarat-syarat dari Ilmu Rijalul Hadits diantaranya Islam, Baligh, 'Adil, Dhabith. Mempelajari Ilmu Rijal al-Hadits memiliki banyak manfaat, antara lain:

- Mengetahui kesahihan dan kredibilitas hadits
- Mengetahui kronologi dan urutan hadits
- Mengetahui kesambungan atau keterputusan sanad hadits
- Mengungkap data-data perawi hadits
- Memahami sikap dan pandangan ahli hadits terhadap perawi dan hadits
- Mengetahui kualitas dan otensitas hadits

Dengan demikian, mempelajari Ilmu Rijal al-Hadits dapat membantu dalam memahami dan menilai kesahihan hadits, serta dalam memahami ajaran Islam secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, I. H. D. (2024). Diskursus Ilmu Hadits: Urgensi Memahami Asbab Al-Wurud Al-Hadits. *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, 5(1), 39-51.
- Aziz, M. A. (2024). Kredibilitas dan Kontribusi Perawi Wanita Dalam Hadits Pendidikan Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal (Doctoral Dissertation, Kemenag RI).
- Gumelar, E. A. (2023) *Kajian Ilmu Rijal Al Hadis*. Bogor. Penerbit Guepedia.
- Munzier Suparta & Utang Ranuwijaya. (1993). *Buku Ilmu Hadits*. PT. RajaGrafind Persada. Cetakan I. hlm 23-26
- Herin Supardi. (2022). Pengantar Ilmu Hadits dan Cabang-cabang Ilmu Hadits. *Jurnal Ilmu Qur'an dan hadits*. Vol. 2 No.3, hlm 276-279
- Jaelani dan M. Mahrus. (n.d). Artikel Ilmu Rijalul Hadits, Halaman 11
- M. Gufron. (2016). Ilmu Rijalul Hadits. <https://fuadah.uinsalatiga.ac.id/blog/2016/05/25/ilmu-rijalul-hadis-oleh-m-gufron-2/>
- Hasyim Nawawie., Shabri Shaleh Anwar, & Kholid Junaidi. (2020). *Pengantar Studi Hadits*. PT. Refika Aditama. Cetakan I, hlm 2
- Saidah, Z. (2019). Urgensi Pengamalan Kembali Kaidah Isnad dalam Meminimalisir Penyebaran Hoaks. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 115-132.
- Surya, Diva. (2024). Urgensi Mempelajari Ilmu Rijalul Hadis. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6).
- Wahyu. (2023). Rangkuman Tentang Pengertian Rijalul Hadits dan Syarat-Syaratnya, <https://www.wahyudiansyah.com/2023/01/rangkuman-tentang-pengertian-rijalul-hadis-dan-syaratnya.html>
- Zentijany. (2017). Definisi dari Rijalul Hadts atau Rawi. <https://www.jejakislam.com/2017/03/definisi-dari-rijalul-hadits-atau-rawi-hadits.html>
- _____. (2016). Artikel Makalah Ringkasan Ilmu Rijalul Hadits, <https://ilmu-ushuluddin.blogspot.com/2016/12/makalah-ringkasan-ilmu-rijalul-hadis.html>